
Penguatan peran kader kesehatan dalam meningkatkan dukungan sosial: identifikasi kebutuhan *caregiver* informal lansia

Yustina Emi Setyobudi, Nanik Dwi Astutik

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Yustina Emi Setyobudi

E-mail : djoezt_85@yahoo.com

Diterima: 26 Januari 2026 | Disetujui: 04 Februari 2026 | Online: 14 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam mendampingi *caregiver* informal, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan dukungan sosial bagi keluarga yang merawat lansia dengan penyakit kronis. Namun, keterbatasan kapasitas kader masih menjadi kendala dalam optimalisasi peran tersebut. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan identifikasi kebutuhan dukungan sosial. Kegiatan dilaksanakan melalui metode edukasi, diskusi, demonstrasi, dan latihan, disertai evaluasi pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader, ditandai dengan penurunan kategori pengetahuan kurang dari 11% menjadi 0% dan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 64% menjadi 84%. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 7,1 menjadi 8,4. Keterampilan kader juga meningkat dari 5,4% kompeten menjadi 27%. Rata-rata nilai keterampilan adalah dari 9,91 menjadi 12,62. Pelatihan melalui edukasi dan pelatihan terstruktur merupakan strategi yang terbukti efektif meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam memahami dan mengidentifikasi kebutuhan dukungan sosial *caregiver* informal. Penguatan kapasitas ini diharapkan dapat memperkuat peran kader sebagai penghubung layanan kesehatan dan sosial di tingkat komunitas.

Kata kunci: kader kesehatan; dukungan sosial; *caregiver* informal.

Abstract

Community Health Workers (CHWs) play a strategic role in supporting informal caregivers, particularly in identifying social support needs among families caring for older adults with chronic diseases. However, limited CHW capacity remains a major barrier to optimizing this role. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat) aimed to enhance CHWs' capacity through training on identifying social support needs. The activities were conducted using educational sessions, discussions, demonstrations, and practical exercises, accompanied by pre-test and post-test evaluations. The results showed an increase in CHWs' knowledge, indicated by a decrease in the proportion of CHWs with poor knowledge from 11% to 0% and an increase in those with good knowledge from 64% to 84%. The mean knowledge score increased from 7.1 to 8.4. CHWs' skills also improved, with the proportion of competent CHWs increasing from 5.4% to 27%, and the mean skill score rising from 9.91 to 12.62. Structured education and training were proven to be effective strategies for improving CHWs' capacity to understand and identify the social support needs of informal caregivers. Strengthening this capacity is expected to reinforce the role of CHWs as a bridge between health and social services at the community level.

Keywords: community health workers; social support; caregiver informal.

PENDAHULUAN

Lanjut usia dengan penyakit kronis, merupakan tantangan dalam kesehatan masyarakat karena berdampak pada peningkatan kebutuhan perawatan jangka panjang dalam keluarga. Kondisi penyakit kronis pada lansia umumnya memerlukan pendampingan berkelanjutan, baik dalam pemenuhan kebutuhan fisik, pengelolaan pengobatan, maupun dukungan psikososial. Keluarga sebagai pemberi perawatan yang tahan lama, berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan perawatan pada lansia (Setyobudi & Debora, 2024).

Kebutuhan perawatan ini seringkali disertai dengan beban perawatan, seperti beban fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, terutama ketika *caregiver* informal memiliki keterbatasan akses terhadap dukungan sosial yang memadai. Beban tersebut dapat semakin meningkat ketika *caregiver* memiliki keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap dukungan sosial yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya beban perawatan berhubungan dengan penurunan kesejahteraan psikologis *caregiver* dan berpotensi memengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada lansia dengan penyakit kronis, serta kualitas hidup *caregiver* informal-nya (Bongelli et al., 2024; Sarafino & Smith, 2011; Setyobudi & Debora, 2024). Berdasarkan hal tersebut penting bagi *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis untuk mendapatkan dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor dalam menjaga kesejahteraan psikososial *caregiver* informal dan keberlanjutan dalam perawatan lansia dengan penyakit kronis. Dukungan ini mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan jejaring sosial yang membantu *caregiver* dalam mengelola beban perawatan sehari-hari. (Lindquist et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *caregiver* yang memperoleh dukungan sosial yang memadai cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kemampuan koping yang lebih baik dalam menjalankan perannya (Bongelli et al., 2024; Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial yang memadai diperlukan agar *caregiver* informal mampu mempertahankan kesejahteraan diri dan lansia yang dirawat, sekaligus berkontribusi dalam mencegah atau menunda rawat inap serta masuknya lansia ke panti werdha (Wilson et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dukungan sosial pada *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis secara tepat menjadi langkah awal dalam merancang intervensi pendampingan yang efektif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Pelayanan kesehatan di komunitas, melibatkan peran kader kesehatan. Kader kesehatan berperan sebagai penggerak dan penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan, identifikasi kebutuhan kesehatan, dan promosi perilaku hidup sehat di komunitas (Kementerian Kesehatan, 2018). Kedekatan kader dengan lingkungan sosial masyarakat memungkinkan mereka mengenali kondisi dan kebutuhan *caregiver* secara lebih komprehensif, termasuk kebutuhan dukungan sosial yang sering kali tidak teridentifikasi dalam pelayanan formal. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan identifikasi kebutuhan dukungan sosial masih menjadi kendala dalam optimalisasi peran tersebut. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader kesehatan melalui edukasi dan pelatihan terstruktur menjadi upaya penting untuk meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam mengidentifikasi kebutuhan dukungan sosial *caregiver* informal, sehingga intervensi pendampingan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Optimalisasi peran kader kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan kapasitas kader dalam memahami konsep dukungan sosial dan melakukan identifikasi kebutuhan *caregiver* secara sistematis. Pelatihan yang komprehensif memungkinkan kader untuk lebih mampu mengenali permasalahan sosial yang dihadapi *caregiver* dan menghubungkannya dengan sumber daya kesehatan maupun sosial yang tersedia. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai upaya peningkatan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan identifikasi kebutuhan dukungan sosial *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran kader kesehatan sebagai penghubung layanan kesehatan dan sosial, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan *caregiver* dan keberlanjutan perawatan lansia di tingkat komunitas.

Penguatan peran kader kesehatan dalam meningkatkan dukungan sosial: identifikasi kebutuhan *caregiver* informal lansia

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan pada tanggal 18, 20, dan 21 November 2025 di Balai Pertemuan Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan. Mitra dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan yang berjumlah 37 orang. Metode pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi. PkM ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, berikut adalah rincian kegiatan persiapan yang dilakukan:

- a. Perijinan dan administrasi kegiatan
Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melaksanakan koordinasi dan studi pendahuluan terkait dengan Perawat Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, serta memohon ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan studi pendahuluan menunjukkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam mengidentifikasi kebutuhan dukungan sosial caregiver informal lansia masih kurang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dalam bentuk surat jawaban No. 000.9.2/7/67/35.07.302/2025 dan surat jawaban dari Puskesmas Tajinan No. 000.9.2/578.1/35.07.302.232/2025.
- b. Penyusunan materi, soal dan luaran
Tahap selanjutnya setelah memperoleh ijin dari Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang adalah mempersiapkan materi, soal untuk pelaksanaan pre-test dan post-test, serta luaran sesuai target luaran

Setelah melaksanakan persiapan, tim pengabdian melanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu tahap pelaksanaan yang dijelaskan dibawah ini:

- a. Pertemuan 1
 - Pengisian kuesioner *pre test* oleh kader kesehatan
 - Edukasi pengetahuan kader kesehatan tentang dukungan sosial oleh tim pengabdian
- b. Pertemuan 2
 - Edukasi pengetahuan kader kesehatan tentang penentuan kebutuhan dukungan sosial
- c. Pertemuan 3
 - Pelatihan dan demonstrasi tentang cara identifikasi kebutuhan dukungan sosial pada *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis
 - Pengisian soal *post test* oleh kader kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam mengidentifikasi kebutuhan dukungan sosial pada *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan dinilai melalui *pre* dan *post test* yang dilakukan pada pertemuan pertama, selama kegiatan dan akhir kegiatan PkM, hal ini dilakukan untuk melihat apakah tujuan pertama kegiatan PkM ini telah berhasil. Berikut adalah hasil *pre* dan *post test* kegiatan PkM yang telah dilaksanakan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* & *Post Test* Edukasi kepada kader kesehatan Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang tentang dukungan sosial

Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	f(%)
- Pengetahuan Kurang	4	11	0	0
- Pengetahuan Cukup	9	24	6	16
- Pengetahuan Baik	24	65	31	84
Jumlah	37	100	37	100

Penguatan peran kader kesehatan dalam meningkatkan dukungan sosial: identifikasi kebutuhan caregiver informal lansia

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Sebelum edukasi, sebanyak 11% peserta memiliki pengetahuan yang tergolong kurang, namun setelah edukasi tidak ada lagi peserta dalam kategori tersebut, dan 84% peserta berada dalam kategori baik.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Dukungan Sosial

Tabel 2. Penilaian Keterampilan Pengelolaan pada kader kesehatan Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Rata-Rata Nilai	
Sebelum	Sesudah
9,9	12,62

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kedua bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam mengidentifikasi kebutuhan dukungan social pada *caregiver* informal lansia penyakit kronis. Penilaian peningkatan keterampilan/kemampuan ini dilakukan melalui lembar observasi keterampilan saat kader kesehatan melakukan redemonstrasi. Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan setelah diberikan pelatihan dari 9,9 menjadi 12,62.



Gambar 2. Pelatihan Kader Kesehatan dalam Identifikasi Kebutuhan Dukungan Sosial

Pelatihan kader kesehatan yang dilakukan dalam program ini menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari sisi peningkatan pengetahuan maupun keterampilan dalam identifikasi dukungan sosial pada *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis. Hasil pre-test dan post-test mencatat peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 7,1 menjadi 8,4, serta keterampilan dari 9,9

Penguatan peran kader kesehatan dalam meningkatkan dukungan sosial: identifikasi kebutuhan *caregiver* informal lansia

menjadi 12,62. Pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan kader, karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan secara nyata dalam konteks *caregiving*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Crawford et al., (2025) bahwa pelatihan komprehensif pada *community health workers* (CHWs) terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan komunikasi, sehingga memperkuat peran CHW dalam mengintegrasikan faktor sosial yang memengaruhi kesehatan serta mengidentifikasi dan merespons kebutuhan sosial masyarakat secara lebih efektif. Costich et al., (2019) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa intervensi pada *community health worker* (CHW) terbukti menurunkan distres *caregiver* dan meningkatkan pemahaman terhadap kondisi anak, sekaligus mengurangi permasalahan sosial seperti pangan dan perumahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program CHW efektif dalam mengidentifikasi dan merespons kebutuhan sosial *caregiver* secara holistik. Dengan demikian, kemampuan kader kesehatan dalam mengidentifikasi kebutuhan dukungan sosial menjadi langkah awal yang krusial dalam memberikan dukungan yang tepat sasaran, baik berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun dukungan komunitas.

Dukungan sosial pada *caregiver* informal merupakan salah satu tindakan yang dapat mengurangi *burnout* akibat beban perawatan. Penguatan dukungan sosial bagi keluarga yang merawat lansia dengan penyakit kronis sangat penting. Dukungan sosial yang adekuat dapat menurunkan tingkat stres dan meningkatkan efikasi diri *caregiver* dalam menjalankan fungsi perawatan mereka (Qotrunnada & Kurniawan, 2024). Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melakukan pengembangan komunitas *caregiver* dan penguatan peran kader kesehatan, sebagai bentuk *integrated care* keluarga, komunitas, dan tenaga kesehatan guna menciptakan sistem dukungan yang komprehensif bagi *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis (Setyobudi et al., 2025).

Dengan capaian pelatihan ini, *caregiver* informal di RW 04 diharapkan mampu menjadi mitra aktif dalam upaya mempertahankan kemandirian lansia melalui dukungan AIKS, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup lansia dan penurunan beban sistem layanan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang dukungan sosial, ditunjukkan dengan peningkatan nilai pre-test dan post-test sebesar 1,3 poin. Kegiatan PkM ini juga meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam mengidentifikasi kebutuhan dukungan sosial yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai pre-test dan post-test sebesar 2,71 poin. Diharapkan kader kesehatan mampu melakukan identifikasi kebutuhan dukungan sosial pada *caregiver* informal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga di komunitas.

Seluruh peserta adalah kader kesehatan, oleh karena itu hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat diterapkan dan dilaksanakan secara periodik dalam pendampingan *caregiver* informal, serta aktif mengembangkan jejaring dukungan sosial di komunitas, sehingga kualitas hidup *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis semakin meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIKes Panti Waluya Malang, LPPM STIKes Panti Waluya Malang, dan kader kesehatan Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bongelli, R., Pacifico, A., Fabiani, M., Guarascio, C., Sofritti, F., Lamura, G., & Santini, S. (2024). Caregiving burden, social support, and psychological well-being among family caregivers of older Italians: a cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*, 12, 1–20. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1474967>
- Costich, M. A., Peretz, P. J., Davis, J. A., Stockwell, M. S., & Matiz, L. A. (2019). Impact of a Community Health Worker Program to Support Caregivers of Children With Special Health Care Needs and Address Social Determinants of Health. *Clinical Pediatrics*, 58(11–12), 1315–1320.

Penguatan peran kader kesehatan dalam meningkatkan dukungan sosial: identifikasi kebutuhan *caregiver* informal lansia

- <https://doi.org/10.1177/0009922819851263>
- Crawford, K., Cordero, S. F., Brasher, S., Kaligotla, L., Phan, Q., Steiger, L., Chicas, R., Spaulding, A., & Swan, B. A. (2025). Evaluating the impact of a community health worker training program. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 44(1), 256. <https://doi.org/10.1186/s41043-025-01011-0>
- Kementerian Kesehatan. (2018). Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. *Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1–497. <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/36654/18625>
- Lindquist, R., Tracy, M. F., & Snyder, M. (Eds.). (2018). *Complementary and Alternative Therapies in Nursing* (Eighth Ed). Springer Publishing Company, LLC.
- Qotrunnada, B. O., & Kurniawan, H. (2024). Dukungan Sosial Menurunkan Stres dan Meningkatkan Efikasi Diri Caregiver. *MOTORIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(2), 63.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions* (Seventh Ed). John Wiley & Sons, Inc.
- Setyobudi, Y. E., & Debora, O. (2024). Hubungan Status Fungsional Lansia Penyakit Kronis Dengan Kualitas Hidup Caregiver Informal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 20(2), 75–83. <https://doi.org/10.26753/jikk.v20i2.1392>
- Setyobudi, Y. E., Luhung, M., & Nurwiyono, A. (2025). Analisis Deskriptif Dukungan Sosial yang Diperoleh Caregiver Informal dalam Perawatan Lansia dengan Penyakit Kronis Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan). *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 16(2), 249–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.35966>
- Wilson, Donna M, Heron, Jennifer, & Banamwana, Gilbert. (2025). Identifying Needs and Support Services for Family Caregivers of Older Community-Based Family Members: Mixed-Method Research Findings. *Journal of Applied Gerontology*, 44(9), 1424–1434. <https://doi.org/10.1177/07334648241308726>